

## **Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa**

**Wiwik Wahyu Widiastuti**

Universitas Terbuka, Indonesia

email: [ikfi2010@gmail.com](mailto:ikfi2010@gmail.com)

---

**Abstract:** Teachers have a strategic role for creating vision of organizing learning based on the principle of professionalism. The requirement of teachers for professional can't avoided, because of more development of the times and more the students and guardian students critically. One of effort for upgrading the professionalism of teachers through share activities and discuss between teachers in teacher organization. It is called teacher working group. The aim of this research are for determining effects from teacher working group and professionalism of teachers to mathematics learning achievement of students in cluster IV, district Deket, Lamongan with partial or simultaneously. The teacher working group and professionalism data took from questionnaire in all primary schools that include cluster IV in Lamongan, it consist of Srirande 1, Srirande 2, Pandan Pancur 2, Pandan Pancur 3, Plosoboden, and Rejotengah 2. Mathematics learning achievement data took from the average scores of mid and final test. Teacher working group is measured from indicator planning, performing, and evaluating. It measured by 4 competition based on Regulation of the Minister of National Education of the Republic of Indonesia number 16 year 2007 about Academic Qualification Standard and Teacher's Competence. It consist of pedagogic, personality, and social. The methods of analyses used are frequency's tables, pie-chart, bar-chart, boxplot, descriptive statistics and t-test. The result showed teacher working group and professionalism of teachers variables give effect to Mathematics learning achievement with partial or simultaneously.

**Keywords:** Teacher Working Group, Professionalism, Achievement

**Abstrak:** Guru memiliki peran strategis untuk menciptakan visi pengorganisasian pembelajaran berdasarkan prinsip profesionalisme. Persyaratan guru untuk profesional tidak dapat dihindari, karena lebih banyak perkembangan zaman dan lebih banyak siswa dan wali siswa kritis. Salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan berbagi dan berdiskusi antara guru dalam organisasi guru. Ini disebut kelompok kerja guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan efek dari kelompok kerja guru dan profesionalisme guru terhadap prestasi pembelajaran matematika siswa di klaster IV, kecamatan Deket, Lamongan dengan parsial atau serentak. Kelompok kerja guru dan data profesionalisme mengambil dari kuesioner di semua sekolah dasar yang mencakup klaster IV di Lamongan, terdiri dari Srirande 1, Srirande 2, Pandan Pancur 2, Pandan Pancur 3, Plosoboden, dan Rejotengah 2. Data prestasi pembelajaran matematika diambil dari skor rata-rata tes pertengahan dan akhir. Kelompok kerja guru diukur dari perencanaan indikator, kinerja, dan evaluasi. Hal ini diukur dengan 4 kompetensi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Ini terdiri dari pedagogik, kepribadian, dan sosial. Metode analisis yang digunakan adalah tabel frekuensi, pie-chart, bar-chart, boxplot, statistik deskriptif dan t-test. Hasilnya menunjukkan kelompok kerja guru dan profesionalisme variabel guru memberikan efek pada prestasi belajar Matematika dengan parsial atau bersamaan.

**Kata kunci:** Kelompok Kerja Guru, Profesionalisme, Prestasi

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pengalaman dan proses belajar sebagai perubahan pola pikir manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat bagi kehidupan (Novferma, 2016; Seituni, 2019). Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi antara peserta didik dan guru guna mencapai tujuan pembelajaran (Surur dan Urfi, 2017). Dalam pendidikan guru memegang peranan sangat penting dalam mewujudkan kemajuan pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia yang berpengaruh pada kemajuan bangsa. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk selalu profesional dan berkompoten dalam mendidik siswa-siswanya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain; kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Selain beberapa kompetensi tersebut, profesionalisme dan kompetensi guru juga dapat meningkat dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dengan sesama guru. Hal ini dapat berlangsung selama ada wadah atau perkumpulan yang disediakan khusus untuk sesama guru.

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomer 19 tahun 2017 pasal 1 nomer 7, yang menjelaskan lebih lanjut mengenai organisasi profesi guru yaitu perkumpulan berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas Guru. Organisasi yang dimaksud adalah Kelompok Kerja Guru (KKG). Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan organisasi guru nonstruktural yang bersifat keilmuan, mandiri, dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga lain (Arsyad dan Sulfemi, 2019). Lingkup organisasi KKG berada dalam suatu wilayah gugus di suatu kecamatan. Organisasi ini mempunyai jadwal pertemuan rutin pada setiap jangka waktu tertentu untuk menampung aspirasi dan kesulitan-kesulitan guru dalam pembelajaran, sehingga kompetensi dan profesionalisme guru cenderung dapat meningkat saat tergabung dan aktif dalam organisasi ini.

Salah satu tolok ukur dari keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai yang diraih oleh siswa. Semakin dianggap penting mata pelajaran tersebut, maka diharapkan memiliki nilai yang tinggi/memuaskan. Salah satunya pelajaran matematika, selalu mendapatkan perhatian khusus dari para guru, orang tua maupun siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya les ataupun jam tambahan untuk meningkatkan nilai matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya mata pelajaran matematika dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sudah sewajarnya matematika sebagai pelajaran wajib yang harus dikuasai dan dipahami dengan baik oleh peserta didik di sekolah (Marlina, Ikhsan, dan Yusrizal, 2014)

Nilai yang tinggi dianggap sebagai suatu prestasi belajar siswa, hal ini cenderung dapat diraih saat guru juga juga berkompeten dan profesional. Berdasarkan temuan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari keikutsertaan guru dalam KKG serta profesionalisme guru terhadap prestasi belajar matematika. Menurut rambu-rambu pengembangan KKG dan MGMP (2010), Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI/SDLB di tingkat kecamatan yang terdiri dari beberapa orang guru dari sejumlah sekolah.

KKG merupakan suatu wadah yang sengaja dibentuk dengan beragam aktivitas sebagai suatu sistem pembinaan keprofesionalan guru, dengan tujuan akhir yang tidak lain adalah peningkatan mutu dari proses pembelajaran. Fungsi KKG adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru, untuk meningkatkan kompetensi diri serta dapat memberikan kesempatan bagi guru yang lebih luas dalam mengembangkan kemampuannya (Sukirman, 2020).

Dalam buku rambu-rambu KKG dan MGMP (2010), disebutkan beberapa manfaat yang diperoleh oleh guru adalah peningkatan kompetensi guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat penilaian. Bagi siswa, dapat berpeluang untuk memperoleh proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta saat proses pembelajaran yang telah dipaparkan telah tercipta, hal tersebut juga akan berdampak secara langsung pada peningkatan prestasi belajar siswa. Bagi sekolah jika banyak gurunya

berpartisipasi aktif dalam KKG, akan terjadi pembenahan pembelajaran di sekolah, serta mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Setiap KKG atau MGMP perlu mengembangkan materi kegiatan KKG atau MGMP yang mengacu kepada empat kompetensi guru dan program yang telah ditetapkan. Untuk melihat sejauh mana materi-materi yang dipilih dalam program/kegiatan KKG atau MGMP, diperlukan penyusunan indikator pencapaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di KKG atau MGMP (Rambu-rambu KKG, 2010).

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya prestise, kehormatan status sosial, dan otonomi lebih besar yang diberikan masyarakat kepadanya (Taniredja, 2015:22). Lebih lanjut dijelaskan bahwa profesi merupakan ke-lompok lapangan kerja yang khusus melaksanakan kegiatan yang memerlukan ketrampilan dan keahlian tinggi guna memenuhi kebutuhan yang rumit dari manusia. Profesionalisme menunjukkan hasil kerja yang sesuai dengan standar teknis atau etika sebuah profesi (Rachmayanti, 2017). Berdasarkan UU no.16 tahun 2007, standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru

Menurut Partini (1998), “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar”. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, maka prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam kegiatan pembelajaran bidang studi matematika.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dan pembanding untuk penelitian ini, yaitu penelitian Wiryawan (2015) yang berjudul tentang “Kontribusi Partisipasi Guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Intensitas Supervisi Akademik oleh Pengawas terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta”. Metode statistik yang dipakai pada penelitian ini adalah regresi linier sederhana serta berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam KKG di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta berada pada kategori sangat aktif. Intensitas supervisi akademik oleh pengawas Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta berada pada kategori intensif. Kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kotagede Yogyakarta berada pada kategori baik.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis, hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam KKG serta intensitas supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta. Selanjutnya penelitian mengenai pengaruh profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta juga pernah dilakukan oleh Muna (2012). Analisis korelasi product moment serta analisis regresi sederhana merupakan metode yang dipakai pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan justru terjadi antara variabel karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Pengaruh positif dan signifikan juga terdapat pada kedua variabel tersebut (profesionalisme dan karakter siswa), saat diuji secara bersama-sama.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu dapat menentukan ada atau tidaknya pengaruh guru dalam KKG serta profesionalisme guru terhadap prestasi belajar matematika, baik secara parsial maupun secara serentak.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang memeriksa hubungan diantara 2 variabel, yaitu keikutsertaan guru dalam KKG, profesionalisme guru serta prestasi belajar matematika. Penelitian ini juga menggunakan studi deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik serta jawaban responden. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan pada penilaian numerik atas fenomena yang dipelajari.

Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu variabel prediktor dan respon. Variabel KKG serta profesionalisme merupakan variabel prediktor karena diduga mempengaruhi variabel lain, sedangkan prestasi belajar matematika merupakan variabel respon karena diduga dipengaruhi oleh variabel prediktor. Hipotesis dari penelitian ini adalah keikutsertaan guru dalam KKG serta profesionalisme berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika baik secara parsial maupun secara serentak.

Populasi pada penelitian ini adalah semua guru Sekolah Dasar yang mengikuti KKG di kecamatan Deket, kabupaten Lamongan, sejumlah 230 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling dengan karakteristik yang dikehendaki. Pada penelitian ini, yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel adalah sekolah yang memiliki cukup banyak murid kelas 5, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 97 guru.

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah kuisioner untuk mendapatkan data keikutsertaan guru dalam KKG serta profesionalisme guru. Sebelum kuisioner tersebut diedarkan, uji pendahuluan telah dilakukan pada 30 responden, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Data nilai matematika siswa, diperoleh melalui studi dokumentasi dari data nilai rata-rata UAS siswa pada mata pelajaran matematika.

Analisis yang dilakukan menggunakan beberapa metode statistik, baik deskriptif maupun inferensial. Statistika deskriptif dilakukan dengan membuat *pie chart* maupun *bar chart*, tabel frekuensi, serta menghitung ukuran pemusatan maupun penyebaran berupa nilai rata-rata, *varians*, minimum, maksimum, serta modus. Nilai rata-rata dan *varians* dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \qquad s^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan:  $\bar{x}$  merupakan nilai rata-rata data,  $x_i$  merupakan data ke- $i$ ,  $n$  merupakan banyaknya data, dan  $s^2$  merupakan nilai varians data.

Analisis *outlier* juga dilakukan dengan membuat *boxplot*, dan pada tahap analisis terakhir dilakukan pengujian *One Sample t-test Method* yang merupakan bagian dari statistika inferensia, untuk menguji rata-rata nilai matematika dari tiap SD telah melebihi KKM atau tidak. Statistik uji dari uji t adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada bagian ini, disajikan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan. Penjelasannya disajikan pada beberapa sub-bagian berikut.

### **Hasil Uji Validitas & Reliabilitas**

Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator valid, kecuali indikator untuk aspek kompetensi pedagogik, yaitu pada pernyataan “Saya menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal” serta “Saya melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”. Kedua indikator tersebut memiliki nilai *p-value* yang lebih besar dari alpha 5%, sehingga kedua pernyataan tersebut harus dieliminasi, dan selanjutnya dilakukan kembali pengujian validitas. Proses tersebut terus berulang sampai semua indikator valid, dan dapat dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas.

Hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua aspek telah reliabel dengan nilai *cronbach's alpha (r)* sebesar 0.937 untuk aspek merencanakan KKG, sebesar 0.725 untuk aspek melaksanakan KKG, sebesar 0.806 untuk evaluasi KKG, begitu juga untuk aspek yang menyusun variabel profesionalisme, semua aspeknya juga telah reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.851 untuk kompetensi pedagogik, sebesar 0.934 untuk kompetensi kepribadian. Beberapa aspek di atas masuk pada kategori reliabel tinggi ( $0.70 \leq r < 0.90$ ) bahkan sangat tinggi ( $0.70 \leq r < 0.90$ ), namun untuk 2 kompetensi terakhir yaitu sosial (0.551) dan professional (0.667), termasuk dalam reliabel kategori sedang ( $0.40 \leq r < 0.70$ ).

### **Hasil Analisis Keikutsertaan Guru dalam KKG serta Profesionalisme Guru**

Sebelum dilakukan pembahasan hasil analisis dari kedua variabel, berikut disajikan informasi dari demografi responden. Dari 98 responden, 70% responden berjenis kelamin laki-laki, dengan kelompok usia yang paling dominan 26-36 tahun (39%). Jumlah responden terbesar berasal dari guru SDN Dinoyo dan Deket Kulon (10), diikuti dengan SDN Rejosari serta SDN Dlanggu (9). Kebanyakan responden merupakan seorang guru yang telah bekerja selama 6-15 tahun (36%), yang sebagian besar merupakan guru kelas (75%), sedangkan 22% lainnya merupakan guru mata pelajaran khusus, dan 3% lainnya adalah kepala sekolah. Dari 75% guru kelas, sebagian besar adalah guru kelas 3 (22%).

Tahapan awal dari proses analisis adalah mengkategorikan skor jawaban responden dari tiap pernyataan. Setiap kategori memiliki batasan nilai masing-masing. Hasil dari pengkategorian disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pembentukan Kategori Baru

Nama Sekolah	Keikutsertaan Guru (X <sub>1</sub> )				Profesionalisme (X <sub>2</sub> )			
	Tidak Aktif (16-27)	Kurang Aktif (28-39)	Cukup Aktif (40-51)	Sangat Aktif (52-64)	Tidak Baik (24-41)	Kurang Baik (42-59)	Cukup Baik (60-77)	Sangat Baik (78-96)
<b>SDN Srirande I</b>			4	2			1	6
<b>SDN Rejo tengah II</b>			6	1			3	4
<b>SDN Srinande II</b>			3				3	
<b>SDN Plosoboden</b>			6					6
<b>SDN Dinoyo</b>			10				10	
<b>SDN Sugiwaras</b>		4	4				6	2
<b>SDN Sidomulyo II</b>		6					2	4
<b>SD Deket Kulon I</b>			3	7				10
<b>SDN Rejo tengah I</b>			6		1	5		
<b>SDN Pandan Pancur III</b>				8				8
<b>SDN Babat agung</b>			5	3			4	4
<b>SDN Rejosari</b>			4	5			4	5
<b>SDN Dlanggu</b>			1	8				9
<b>SDN Sidomulyo I</b>			1					1

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa tidak ada satupun guru di semua sekolah, yang masuk pada kategori tidak aktif, namun sebagian besar guru di semua sekolah masuk pada kategori cukup aktif, sedangkan untuk kategori sangat aktif, terdapat 7 sekolah. Pada variabel profesionalisme, sebagian besar guru di beberapa sekolah cenderung masuk pada kategori cukup baik dan sangat baik. Semua guru pada SDN Dinoyo masuk pada kategori cukup baik, sedangkan semua guru pada SDN Deket Kulon I masuk pada kategori sangat baik.

Jika dilakukan analisis dari tiap aspek, maka dapat diketahui bahwa SDN Pandan Pancur III dan SDN Dlanggu meraih rata-rata skor tertinggi untuk aspek “merencanakan KKG” (22.75 & 21.78), “melaksanakan KKG” (19 & 18.56), dan “evaluasi” (19 & 17.56), sedangkan pada profesionalisme, aspek “kompetensi pedagogik”, rata-rata skor tertinggi dicapai oleh SDN Deket Kulon I (32.40), diikuti dengan SDN Dlanggu (31.89), aspek “kompetensi kepribadian”, rata-rata skor tertinggi adalah 20.00, dan dicapai oleh 3 sekolah yaitu SDN Sidomulyo I, SDN Dlanggu, dan SDN Plosoboden, aspek “kompetensi sosial”, rata-rata skor tertinggi dicapai oleh SDN Plosoben dan SDN Sidomulyo I (16.00), diikuti dengan SDN

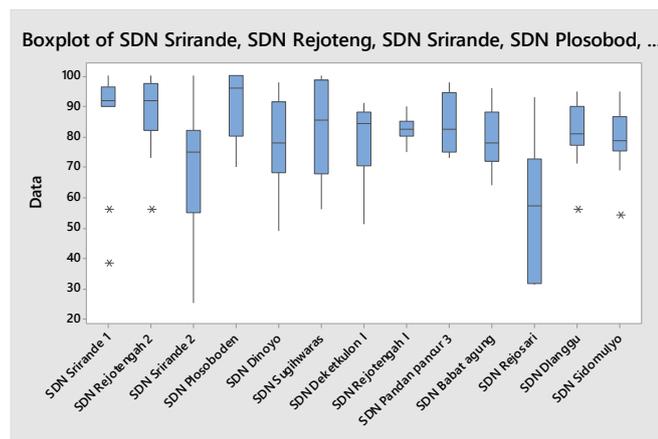
Dlanggu (14.78), serta aspek “kompetensi profesional”, rata-rata skor tertinggi dicapai oleh SDN Sidomulyo I (20.00), diikuti dengan SDN Dlanggu (19.44). Setelah dilakukan analisis pada tiap aspek, dilanjutkan analisis pada tiap variabel dengan menghitung rata-rata total. Hasilnya menunjukkan bahwa untuk variabel keikutsertaan KKG rata-rata tertinggi berasal dari guru-guru SDN Pandan Pancur III (20.25), sedangkan untuk variabel profesionalisme, rata-rata tertinggi diperoleh dari skor guru SDN Deket Kulon I (21.05).

### **Hasil Analisis Data Nilai Matematika**

Pada bagian ini, tahapan awal adalah menghitung statistika deskriptif dari variabel nilai matematika siswa untuk setiap sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa SDN Plosoboden memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 90.13 dengan nilai terendah 70 dan tertinggi 100, nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa di sekolah ini adalah 100, yaitu sebanyak 7 siswa dari total 23 siswa. Nilai rata-rata tertinggi kedua, berasal dari nilai matematika siswa SDN Rejotengah II (87.69) dengan nilai terendah 56 dan tertinggi 100, nilai yang paling banyak diperoleh oleh siswa di sekolah ini adalah 85 dan 100, yaitu sebanyak 2 siswa dari total 13 siswa. Keragaman nilai tertinggi berasal dari nilai siswa SDN Rejosari (416.12) diikuti SDN Srirande II (315.45), artinya di kedua sekolah tersebut nilai matematika siswanya memiliki variasi nilai yang paling beragam dibandingkan sekolah lainnya.

Tahapan berikutnya adalah melakukan identifikasi ada atau tidaknya *outlier* pada data nilai siswa. *Outlier* merupakan suatu nilai dari observasi yang memiliki jarak paling jauh dengan pengamatan lainnya. Identifikasi outlier dilakukan menggunakan boxplot yang tersaji pada Gambar 2.

Pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa hanya 4 sekolah yang memiliki pengamatan *outlier*, yaitu SDN Srirande 1, SDN Rejo Tengah 2, SDN Sidomulyo serta SDN Dlanggu. Dari keempat sekolah tersebut, SDN Srirande 1 merupakan sekolah terbanyak yang memiliki pengamatan *outlier* yaitu sebanyak 2, artinya terdapat 2 data nilai siswa yang memiliki interval paling jauh dengan nilai siswa lainnya. Pengamatan outlier pada SDN Srirande 1 merupakan *outlier* untuk nilai terendah, maka dapat disimpulkan terdapat 2 siswa yang memiliki nilai terendah dibandingkan 14 siswa lainnya.



Gambar 2. Boxplot Nilai Siswa

Tahapan analisis selanjutnya adalah mengkategorikan nilai siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga terdapat 2 kategori yaitu lulus KKM (nilai  $\geq 70$ ) dan tidak lulus (nilai  $< 70$ ). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya dua sekolah yang memiliki persentase ketidaktuntasan mencapai 50% yaitu SDN Dinoyo dan Rejosari. Terdapat 5 sekolah yang memiliki Persentase kelulusan mencapai 100% yaitu SDN Plosoboden, SDN Rejo Tengah 1, serta SDN Pandan Pancur 3.

Tabel 2. Hasil Uji Rata-Rata Data Nilai Matematika

Nama Sekolah	<i>p-value</i>	Keputusan	Nama Sekolah	<i>p-value</i>	Keputusan
<b>SDN Srirande 1</b>	0.03	Tolak $H_0$	SDN Rejotengah I	0	Tolak $H_0$
<b>SDN Rejotengah 2</b>	0	Tolak $H_0$	SDN Pandan Pancur 3	0	Tolak $H_0$
<b>SDN Srirande 2</b>	0.534	Gagal Tolak $H_0$	SDN Babat agung	0.003	Tolak $H_0$
<b>SDN Plosoboden</b>	0	Tolak $H_0$	SDN Rejosari	0.993	Gagal Tolak $H_0$
<b>SDN Dinoyo</b>	0.011	Tolak $H_0$	SDN Dlanggu	0	Tolak $H_0$
<b>SDN Sugiwaras</b>	0.001	Tolak $H_0$	SDN Sidomulyo 1	0.008	Tolak $H_0$
<b>SDN DeketKulon 1</b>	0	Tolak $H_0$			

Tahapan analisis yang terakhir merupakan statistika inferensia yaitu suatu analisis yang dipakai untuk mengestimasi hasil pada populasi dengan menggunakan data sampel. Analisis ini dipakai untuk menentukan rata-rata nilai siswa dari tiap sekolah telah lebih dari KKM yang telah ditentukan atau tidak. Metode statistik yang dipakai menggunakan uji t karena jumlah data yang kecil ( $n \leq 30$ ). Syarat dari pengujian ini, data harus berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengujian kenormalan menggunakan *kolmogorof smirnov*, dapat diketahui bahwa hanya

terdapat 3 data nilai yang tidak berdistribusi normal yaitu nilai dari SDN Srirande I, II, dan Plosoboden, sehingga ketiga data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan statistika non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*. Hasil dari uji t maupun *Wilcoxon* ditampilkan pada Tabel 2.

Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut,  $H_0$  : rata-rata nilai matematika = 70;  $H_1$  : rata-rata nilai matematika > 70. Berdasarkan Tabel 2 dapat ditunjukkan bahwa hanya terdapat 2 sekolah yang memiliki nilai *p-value* lebih dari 10%, sehingga menghasilkan keputusan gagal tolak  $H_0$  , artinya dari semua sekolah, hanya kedua sekolah tersebut yang rata-rata nilai siswanya tidak lebih dari 70.

### **Pembahasan**

Pada penjelasan hasil analisis di bab sebelumnya, sekolah yang memiliki guru-guru paling aktif dalam KKG adalah SDN Pandan Pancur III, SDN Dlanggu, serta SDN Deket Kulon I. Ketiga sekolah tersebut memiliki rata-rata nilai >70, serta persentase kelulusan yang lebih dari 80%. Dari hasil analisis tersebut dapat ditunjukkan bahwa ketiga sekolah yang memiliki guru aktif dalam KKG, rata-rata nilai siswanya melebihi KKM dengan tingkat kelulusan yang hampir mendekati 100%.

Sekolah yang memiliki guru-guru dengan profesionalisme tinggi berturut-turut adalah, SDN Dlanggu (21,53), SDN Sidomulyo 1 (21,25) serta SDN Deket Kulon I (21,05). Ketiga sekolah tersebut memiliki rata-rata nilai >70, serta persentase kelulusan yang lebih dari 80%. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan sebelumnya, sekolah dengan guru yang memiliki profesionalisme tinggi juga memiliki rata-rata nilai siswa melebihi KKM dengan tingkat kelulusan yang mencapai 96%.

Selanjutnya jika diurutkan dari nilai rata-rata tertinggi untuk kedua variabel (keikutsertaan dalam KKG serta profesionalisme guru), SDN Dlanggu dan SDN Deket Kulon 1 merupakan sekolah yang terpilih sesuai kriteria tersebut. Pada rata-rata nilai matematika, sekolah SDN Dlanggu memiliki rata-rata 81,89, sedangkan SDN Deket Kulon juga memiliki rata-rata yang cukup tinggi yaitu 86,16. Kelulusan siswanya juga mencapai sekitar 84% untuk SDN Deket Kulon serta 96% untuk SDN Dlanggu. Maka dapat diketahui bahwa kedua sekolah tersebut, selain

memiliki guru yang aktif dalam KKG dan profesionalisme tinggi, juga memiliki siswa dengan rata-rata nilai matematika diatas 80, dengan kriteria kelulusan yang cukup tinggi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan. Variabel keikutsertaan guru dalam KKG berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran matematika siswa, hal tersebut dapat diindikasikan melalui ketiga sekolah yang memiliki guru paling aktif dalam KKG juga memiliki rata-rata nilai yang melebihi KKM dengan persentase kelulusan antara 80%-100%. Ketiga sekolah yang memiliki guru dengan profesionalisme tinggi, tingkat kelulusan yang diraih juga berada antara 80%-96%, dengan nilai rata-rata melebihi KKM, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru juga berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran matematika siswa. Sekolah yang memiliki rata tertinggi untuk kedua variabel (keikutsertaan dalam KKG serta profesionalisme guru), nilai rata-ratanya juga mencapai 86.16, dengan tingkat kelulusan mencapai 96%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel, berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran siswa.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad & Sulfemi. Wahyu Bagja. (2019). Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 53 – 58.
- Marlina, Ikhsan, M., & Yusrizal. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Menggunakan Pendekatan Diskursif. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.24815/jdm.v1i1.1240>.
- Muna.T.C.(2012). Pengaruh Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Produktif dan Karakteristik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.*Skripsi*.FTSP.UNY.Yogyakarta
- Novferma, N. (2016). Analisis Kesulitan Dan Self-Efficacy Siswa Smp Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.10403>.
- Partini.S.(1998). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Studing Press

- Rachmayati, D. (2017). Pengaruh Profesionalismen dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Electronic Solution Bandung Indah Plaza. Skripsi, Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama
- Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP.(2010).Jakarta
- Seituni, S. (2019). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Upaya Peningkatan Aktivitas Mahasiswa Terhadap Sikap Demokratis Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 03(01), 95–104.
- Sukirman. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1). 205-212
- Surur, M & Urfi, R. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Index Card Macht untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 11–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v4i2.51>.
- Taniredja, T. (2015). *Guru yang Profesional*.Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru*
- Wiryan, D. (2015). Kontribusi Partisipasi Guru Dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Intensitas Supervisi Akademik oleh Pengawas terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta, *Laporan Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY*, Yogyakarta.